



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS DIGITAL
SEJARAH REFORMASI BERBASIS PROBLEM BASED
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRATIS
SISWA**

***DEVELOPMENT OF PROBLEM-BASED LEARNING BASED
DIGITAL HISTORY-BASED TEACHING MATERIALS TO
IMPROVE STUDENT'S DEMOCRATIC ATTITUDE***

Fathu Shodiqur Rohman

Universitas Sebelas Maret (Jl. Ir Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota
Surakarta, Jawa Tengah 57126), Indonesia

Telepon : (+62)271-646994. Faximile : (+62)271-646655.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Menganalisis kebutuhan pembelajaran sejarah reformasi dalam meningkatkan sikap demokratis siswa di SMA Sabillah Sampang. (2) Menganalisis implementasi model pembelajaran sejarah reformasi di SMA Sabillah Sampang sebelum menggunakan Digital Book, dan (3) Menganalisis efektifitas penggunaan media pembelajaran Media dalam meningkatkan sikap demokratis siswa SMA sabilillah pada mata pelajaran sejarah reformasi. Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). melibatkan 5 langkah utama, yaitu : (1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan; (2) Mengembangkan produk awal; (3) Validasi ahli dan revisi; (4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk; (5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Model pengembangan yang digunakan dalam menerapkan buku digital di sekolah menggunakan Problem Base Learning atau pembelajaran berbasis masalah. Dari hasil analisis tabel diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa r tabel yang diperoleh pada hasil singifikansi data yaitu 0,271 < r hitung yaitu 0,05 artinya bahwa 40 item pertanyaan yang disebarkan kepada siswa bersifat valid, sehingga data VALIDITAS. selain itu, pada hasil CROBACH'S ALPHA item nomor 6 mendapatkan respon yang banyak dan positif sebesar 0,965, sementara itu untuk item pertanyaan dengan respon sedikit terdapat pada nomr 1, 8, 14,15,22,38, dan 39 sebesar 0,962.

Keywords: Bahan Ajar, Buku Digital Reformasi, Demokrasi, dan Problem Based Learnin

Abstract

This research aims to; (1) Analyzing the needs of learning the history of reform in improving students' democratic attitudes at SMA Sabillah Sampang. (2) Analyzing the implementation of the reformed history learning model at Sabilillah High School in Sampang before using the Digital Book, and (3) Analyzing the



effectiveness of using Media learning media in increasing the democratic attitude of Sabilillah High School students in the subject of reform history. Research conducted by researchers is a type of research development or Research and Development (R&D). involves 5 main steps, namely: (1) Conduct product analysis to be developed; (2) Develop initial product; (3) Expert validation and revision; (4) Small-scale field trials and product revisions; (5) Large-scale field trials and final products. The development model used in implementing digital books in schools uses Problem Base Learning or problem-based learning. From the results of the table analysis above, it can be concluded that the r table obtained on the results of the significance of the data is $0.271 < r$ count, which is 0.05, meaning that the 40 question items distributed to students are valid, so the data is VALIDITY. In addition, on the results of CROBACH'S ALPHA item number 6 received a large and positive response of 0.965, meanwhile for question items with little response there were numbers 1, 8, 14, 15, 22, 38, and 39 of 0.962.

Keywords: Teaching Materials, Reform Digital Books, Democracy, and Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan reformasi bagi siswa sangat bermanfaat, terutama dalam menumbuhkan sikap demokratis dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan sebagai proses pembinaan bangsa masih sangat memprihatinkan. Melihat dari hasil survey yang dilakukan penulis di SMA Negeri Sampang menunjukkan adanya sikap apatis siswa yang lebih dominan dan kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, minat belajar sejarah yang kurang, dan pasif ketika belajar. (Joyce & Weil, 2002)

Ditinjau dari hasil prariset penelitian oleh penulis menyebutkan, hanya 35% peserta didik yang memiliki kesadaran akan pentingnya berdemokrasi, dan 65% bersikap tidak acuh dan enggan terlibat dalam kegiatan berdemokrasi, sehingga rutinitas yang dijalnagna hanya berangkat untuk pergi ke sekolah lalu pulang ke rumah. Salah seorang guru sejarah di SMA Sampang menjelaskan dalam wawancara bersama penulis, bahwa faktor yang menyebabkan minimnya demokrasi tersebut terjadi akibat faktor lingkungan bermain yang mempengaruhi, misalnya, faktor game online yang memenuhi gadget siswa, sehingga siswa lebih sibuk dengan dunianya dan individualistic terhadap lingkungan sekitar. Akibat dari fenomena diatas, banyak siswa mengalmi ketimpangan moral, akhlak, masalah-masalah sosial, ekonomi, politik dan jati diri bangsa. Inilah problem-problem yang



kini banyak mengemuka di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kita belum mampu mengembangkan manusia dan masyarakat Indonesia sebagaimana yang diharapkan.

Dengan adanya studi kasus yang memprihatinkan itulah, maka dibutuhkan peran efektif seorang guru sebagai tenaga pendidik untuk ikut serta memberikan bimbingan tentang pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi didalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengacu kepada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Joyce,dkk (2009: 9) menjelaskan peranan pembelajaran sejarah reformasi dalam meningkatkan kesadaran demokrasi pada diri ssiwa berkaitan erat dengan makna penting identitas politik didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengutip dalam buku pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah, Sartono menuliskan “politik adalah sejarah masa kini dan sejarah adalah politik masa lampau” (Pabottingi, 2013)

Agar model pembelajaran sejarah reformasi berjalan efektif, maka guru harus ikut berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran demokrasi pada diri siswa dapat juga dilakukan dengan cara mengembangkan kecerdasan emosional, intelektual, sosial, kinestetik, dan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik tersebut dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan menerapkan sistem pembealajaran interaktif menggunakan buku digital. Kecerdasan spiritual tersebut dapat dikembangkan bersamaan dengan materi pelajaran Sejarah Kelas XII dengan modul Kurikulum Dasar (KD.3.9 Menganalisis akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini), yaitu mengajarkan kepada peserta didik mengenai pentingnya memaknai peristiwa reformasi yang bersumber dari akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini. (Hanifah, 2017)

Melalui model pembelajaran problem based learning dalam materi sejarah Reformasi ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami demokrasi secara komprehensif. Tidak hanya itu, pendidikan politik mengenai demokrasi juga sangat penting dilakukan agar cita-cita Reformasi atas terselenggaranya demokrasi bebas dapat sepenuhnya tercapai. Sikap dan pengetahuan atas demokrasi pemilih pemula yang meningkat akan meningkatkan kualitas demokrasi sehingga cita-cita reformasi tidak hanya sekedar menjadi cita-cita kosong.



Berdasarkan latar belakang diatas, penulis sangat tertarik mengkaji mengenai pengaruh bahan ajar Reformasi terhadap sikap demokrasi siswa, sehingga tujuan yang dapat diangkat dari penelitian ini yaitu menganalisis hasil implementasi model pembelajaran sejarah reformasi di SMA Sablillah Sampang sebelum menggunakan dan setelah menggunakan media digital book reformasi dalam meningkatkan kesadaran demokrasi siswa.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan jika penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat diketahui pengaruh bahan ajar reformasi terhadap sikap demokrasi. Tanpa mengetahui pengaruh bahan ajar Reformasi terhadap sikap demokrasi siswa, pendidikan politik melalui bahan ajar sejarah Reformasi tidak dapat dinilai efektivitas dan pengaruhnya.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SMA Sabillah Sampang, tepatnya kelas X jurusan IPS. Waktu penelitian dilaksanakan dua kali. Pertama, prariset penelitian dilakukan sebelum ujian sidang seminar proposal (awal penelitian berlangsung) dan Kedua, penelitian riset dilakukan setelah ujian sidang seminar proposal.

Metode yang digunakan adalah Research and Development (Rand D) merupakan proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian R&D dalam pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengetahui validitas suatu produk (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian (Utami, 2019) yang diperjelas dari penelitian Borg and Gall sebellumnya, langkah dalam proses penelitian pengembangan, namun dalam prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall dapat dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan 5 langkah utama, yaitu : (1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan; (2) Mengembangkan produk awal; (3) Validasi ahli dan revisi; (4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk; (5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Model Problem Based Learning bertujuan membimbing peserta didik secara aktif agar mampu mencari jawaban atas masalah-masalah yang di berikan pendidik. Dalam hal ini pendidik lebih banyak sebagai mediator dan fasilitator untuk



membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan secara aktif, Maharani, Y. B (2017). Adapaun langka-langkah pengerjaan PBL sebagai berikut :

- a. Orientasi peserta didik pada masalah. Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- b. Mengorganisa sikan peserta didik untuk belajar
- c. Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
- d. Mengorganisa sikan peserta didik untuk belajar
- e. Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
- f. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- g. Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.
- h. Menganalisis dan mengevaluasi proses
- i. Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran telah berlangsung dengan baik dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada sikap demokratis dan hasil belajar siswa dibanding pada pratindakan. Jika pada pratindakan hasil tessekap demokratis siswa mencapai 69,6 %, pada siklus I meningkat menjadi 75,2 %. Nilai kemampuan mengajar guru juga mengalami peningkatan. Pada pratindakan kemampuan mengajar guru mencapai 60,5 %, pada siklus I meningkat menjadi 72,4 %.

Kemudian hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Jika pada pratindakan ketuntasan siswa di kelas mencapai 41%, pada siklus I mencapai 75,2%. Adanya peningkatan pada masing-masing aspek tersebut membuktikan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti berdampak positif. Dari pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan tersebut kemudian dilakukan refleksi. Hasil

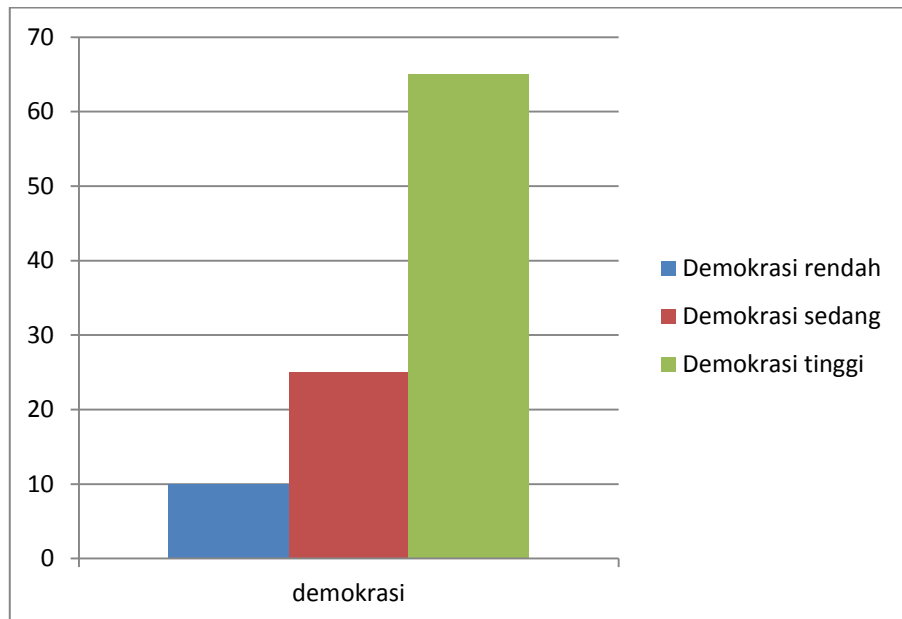


refleksi siklus I digunakan sebagai bahan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Refleksi dilaksanakan setelah tindakan pembelajaran siklus I selesai pada tanggal 16 Februari 2016. Kegiatan tahap refleksi dilaksanakan oleh 2 orang observer secara kolaboratif guru sejarah kelas X di SMA Sabillah Sampang sebagai observer 1, peneliti yang melakukan tindakan. Pada umumnya perencanaan pembelajaran pada siklus I mencapai kategori baik namun adanya kendala dalam implementasi nilai-nilai demokrasi pada peserta didik yakni peneliti kurang memberi motivasi kepada peserta didik dan pada saat diskusi kurang adanya rasa peduli peserta didik kepada kelompok yang sedang presentasi dan hanya beberapa peserta didik yang mau terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan tindakan siklus II yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus I terjadi peningkatan dari masing-masing aspek. Hal ini dapat dilihat dari hasil implementasi nilai-nilai demokrasi dengan model Project Based Learning hasil tes sikap demokratis peserta didik meningkat menjadi 75,2 %. Kenaikan juga terjadi pada kemampuan mengajar guru, hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan persentase 93,3%.

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 153 dan nilai minimum 52. *Mean* diperoleh sebesar 107,56 dan standar deviasi sebesar 22,93. Modus diperoleh sebesar 95 dan median sebesar 104. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data memperoleh hasil tanggapan siswa kelas atas terhadap proses pembelajaran sejarah reformasi, dengan rata-rata standar deviansi $0,00 < 0,05$



Gambar 1. Diagram Persentase Angket Kesadaran demokrasi

Berdasarkan hasil angket yang diberikan oleh peneliti, didapatkan bahwa kesadaran demokrasi rendah adalah 10%, untuk kesadaran demokrasi sedang adalah 25%, dan kesadaran demokrasi tinggi terdapat 65%. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran Sejarah yang diajarkan bervariasi dengan penuh semangat. Nilai-nilai kesadaran belajar Sejarah bagi siswa SMA Negeri Sabillah Sampang sangat tinggi sekali. Para siswa memahami dalam kurikulum Sekolah Negeri Sabillah Sampang mereka harus mampu menjaga diri dan belajar nilai-nilai positif dari cerita sejarah reformasi.

Tabel 1. Perbandingan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Uraian	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tes sikap sosial			
	Nilai A = 82 – 100	0	2 = 5,9%	25 = 73,5%
	Nilai B = 63 – 81	19 = 55,9%	22 = 65%	7 = 20,5%
	Nilai C = 44 – 62	15 = 44,1%	10 = 29,1%	2 = 5,8%
	Rata-rata	69,6%	70,6%	94,2%



2.	Tes Hasil Belajar			
	Nilai Tertinggi	= 85	= 90	= 95
3	Nilai Terendah	= 39	= 45	= 65
	Rata-rata	= 70,5	= 73	= 77,4
	Ketuntasan kelas	= 41%	= 64,70%	= 88,2%

Dari pembahasan-pembahasan data tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai demokrasi dengan model *Project Based Learning (PBL)* dapat membangun sikap sosial dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Sabillah Sampang. Uji coba perseorangan (one to one evaluation). Uji coba ini dilakukan oleh empat orang siswa kelas X. Pemilihan keempat siswa ini dilakukan berdasarkan rekomendasi guru sesuai karakteristik siswa dengan kemampuan tinggi, kemampuan tinggi namun bukan yang terbaik, kemampuan sedang, dan siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata. Pemilihan siswa yang mewakili karakteristik kemampuan akademis dipilih berdasarkan rekomendasi guru sebagai pengampu mata pelajaran matematika yang sudah mengetahui karakteristik siswa pada mata pelajaran matematika. Langkah-langkah pelaksanaan uji coba perseorangan ini adalah:

- a) Melakukan pretest pada awal pertemuan dengan durasi kurang lebih 20 menit. Pretest bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan
- b) Memperkenalkan produk kepada siswa dilanjutkan dengan penjelasan bagaimana cara pengoperasian media pembelajaran yang akan dibagikan dengan media atau buku digital yang dibawa masing-masing oleh siswa.
- c) Siswa membawa pulang media pembelajaran yang diberikan untuk nantinya dipelajari selama satu minggu. Media dioperasikan dengan perangkat komputer yang dimiliki oleh siswa. Sebelumnya peneliti memilih siswa yang memiliki perangkat pendukung produk sendiri agar mudah dan dapat digunakan kapan saja
- d) Setelah satu minggu, siswa yang telah mempelajari isi dari produk yang diberikan, peneliti kembali ke sekolah untuk mengadakan evaluasi



- e) Selain dari posttest, evaluasi juga dilakukan dengan menyebar angket untuk siswa untuk mengetahui penilaian serta saran dan masukan untuk produk yang sedang dikembangkan

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan Pembelajaran Sejarah dipelajari adalah sebagai langkah untuk menyadarkan siswa bahwa pentingnya belajar Sejarah dalam dimensi waktu yang berbeda-beda dengan penuh semangat untuk membangkitkan perspektif pada kesadaran demokrasi. Dalam artian bahwa belajar sejarah dapat dilakukan dari waktu ke waktu yang proses penyampaian oleh guru melalui jenjang pendidikan di Sekolah.

KESIMPULAN

Bersumber dari hasil observasi yang ditemui oleh peneliti, saat hari pertama penelitian di SMA Sabillah Sampang, peneliti menemukan banyak fakta mengenai situasi dan kondisi pembelajaran yang dialami oleh siswa, diantaranya yaitu :

- a. Siswa kelas X di SMA Sabillah Sampang belum mampu memahami pentingnya menjaga perbedaan kultur, bahasa, dan adat-istiadat sehingga
- b. peserta didik tidak mampu menghormati dan menghargai perbedaan tersebut, sehingga proses pembelajaran sejarah tidak berjalan efektif dalm secara keseluruhan siswa di SMA Sabillah Sampang belum menerapkan ssitem pembelajaran yang demokratis.
- c. Siswa belum mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan yang terjadi saat ini di Indonesia .
- d. Siswa kelas X di SMa Sabillah Sampang belum semuanya berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- e. Sikap demokratis siswa belum mampu berkembang secara positif sehingga belum terbentuk karakter peserta didik yang mampu mengilhami pentignya hidup berbangsa dan bernegara.
- f. Siswa belum mahir dalam menjalin interaksi intepersonal yang lebih komunikaaitf antar teman, salah satu penyebab utamanya adalah karena



- perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.
- g. Guru sejarah belum mampu menerapkan langkah-langkah efektif memulai pembelajaran sejarah reformasi yang efektif, sehingga sikap demokratis siswa belum terealisasi dengan baik.
 - h. Pembelajaran sejarah masih terkesan membosankan, sehingga suasana belajar terasa ricuh, hal inilah yang menjadi pemicu implementasi pengembangan model pembelajaran sejarah reformasi menggunakan media di SMA Sabillah Sampang menjadi solusi efektif.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan oleh peneliti, didapatkan bahwa kesadaran demokrasi rendah adalah 10%, untuk kesadaran demokrasi sedang adalah 25%, dan kesadaran demokrasi tinggi terdapat 75%. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran Sejarah yang diajarkan bervariasi dengan penuh semangat. Nilai-nilai kesadaran belajar Sejarah bagi siswa SMA Negeri Sabillah Sampang sangat tinggi sekali. Para siswa memahami dalam kurikulum Sekolah Negeri Sabillah Sampang mereka harus mampu menjaga diri dan belajar nilai-nilai positif.

Berdasarkan data analisis di atas dapat ditarik kesimpulan jika dari jumlah populasi siswa yang menjadi responden, yakni sebanyak 39 orang, memperoleh nilai *combach alpha* $>0,05$ yaitu 0,952. Artinya, ada relevansi yang terjadi antara variabel X dan variabel Y, dengan hasil data analisis bersifat Reliabel.

Dari hasil analisis tabel di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa *r* tabel yang diperoleh pada hasil signifikansi data yaitu $0,271 < r$ hitung yaitu 0,05 artinya bahwa 40 item pertanyaan yang disebarkan kepada siswa bersifat valid, sehingga data VALIDITAS.

Hasil CROBACH'S ALPHA item nomor 6 mendapatkan respon yang banyak dan positif sebesar 0,965, sementara itu untuk item pertanyaan dengan respon sedikit terdapat pada nomor 1, 8, 14, 15, 22, 38, dan 39 sebesar 0,962. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 153 dan nilai minimum 52. *Mean* diperoleh sebesar 107,56 dan standar deviasi sebesar 22,93. Modus diperoleh sebesar 95 dan median sebesar 104. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data



memperoleh hasil tanggapan siswa kelas atas terhadap proses pembelajaran sejarah reformasi, dengan rata-rata standar deviansi $0,00 < 0,05$.

Penyelenggaraan pendidikan reformasi sangat bermanfaat, terutama dalam menumbuhkan sikap demokratis dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan sebagai proses pembinaan bangsa masih sangat memprihatinkan. Melihat dari hasil survey yang dilakukan penulis di SMA Negeri Sampang menunjukkan, bahwa kondisi yang terjadi menunjukkan sikap apatis siswa yang lebih dominan dan kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, minat belajar sejarah yang kurang, dan pasif ketika belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dalam materi sejarah Reformasi ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami demokrasi secara komprehensif. Tidak hanya itu, pendidikan politik mengenai demokrasi juga sangat penting dilakukan agar cita-cita Reformasi atas terselenggaranya demokrasi bebas dapat sepenuhnya tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah, U. &. (2017). Perbedaan efektivitas antara penerapan model pembelajaran discovery dan inquiry ditinjau dari hasil belajar IPA siswa. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1 (2), 92-104.
- Joyce, B. W. (2009). *Models of Teaching*. New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Joyce, B., & Weil, M. &. (2002). *Models of Teaching. Seventh Edition*. Boston: Allyn & Bacon.
- Muhamad, N. (2017). Pengaruh Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10 (1), 9-22)
- Pabottingi, M. (2013). Kepemimpinan dan Demokrasi Kita: Akar-akar Kebangkrutan dan Jalan Menuju Kebangkitan. *Prisma*, Vol. 4, 3-27.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, I. W. (2019). Teaching Historical Emphaty Trought Reflective Learning. *Paramita*, 29 (1), 1-9